

# RADAR JOGJA

MENJAGA JOGJA ISTIMEWA

SELASA PAHING 4 AGUS

## Ujian Pemimpin di Era Pandemi

layak disebut sebagai nakhoda yang mumpuni. Karena dalam situasi tidak normal, terjangan ombak yang kuat, dan perahu oleng. Sesungguhnya merupakan ujian sebagai seorang nakhoda menjalankan perahu. Dia akan lulus ujian. Apabila mampu memimpin seluruh awak dan membawa penumpang sampai biduk ditambatkan di pelabuhan.

Keberhasilan sebagai seorang nakhoda dapat juga dilihat dari bagaimana strategi dan cara agar perahu sampai tujuan? Mempertimbangkan aspek moralitas. Meski sampai tujuan, tetapi strateginya tidak manusiawi belum bisa dikatakan dia sebagai nakhoda berhasil.

Misalnya seperti ini. Nakhoda hanya fokus memikirkan kapal selamat sampai tujuan. Tidak mau bekerja keras. Dampak dari tidak mau berusaha dengan gigih menyelamatkan perahu sampai tujuan. Kebijakan nakhoda menjadi tidak manusiawi. Sebagian awak kapal dan penumpang yang membenak kapal diterjunkan ke laut. Harapannya perahu lebih ringan melaju sehingga kuat menerjang badai.

Kebijakan itu diambil karena nakhoda men-

Realitas tersebut menunjukkan yang sebenarnya berhasil menjadi nakhoda secara moralitas berusaha mati-matian mengantarkan semua awak dan penumpang sampai pelabuhan. Nakhoda bertekat menyelamatkan seluruh awak dan penumpang. Sebelum menyelamatkan diri sendiri.

Meski risikonya nakhoda harus bekerja lebih keras lagi. Dua puluh empat jam bekerja menghadapi setiap krisis yang mengancam: saat badai memukul perahu. Sehingga kapal tetap bisa melenggang di tengah gempuran ombak. Untuk menjadi nakhoda hebat. Di tengah gempuran ombak. Tentu menggunakan cara tak biasa. Tidak menggunakan cara normal. Standar operasional prosedur perlu istimewa. Standar operasional prosedur yang mampu menjadi pedoman bekerja awak di saat krisis.

Selanjutnya nakhoda setiap saat tak boleh lengah. Tak boleh menghelat nafas sedetik pun memperbaiki bagian-bagian perahu bermasalah. Karena di saat krisis, pasti ada saja masalah menimpa. Barangkali geladak bocor. Sesudah geladak bocor. Ada masalah mesin mati. Sete-



Resensi Kehidupan

Oleh

Dr. HADI SUYONO, S.Psi., M.Si<sup>1)</sup>

jalankan perahu dengan cara normal di tengah hantaman badai. Dengan cara ini bisa saja kapal sampai tujuan. Namun nakhoda bisa dikategorikan sebagai pemimpin gagal. Karena mengorbankan awak dan penumpang. Kemampuannya sebagai juru mudi perahu selamat sampai tujuan di atas penderitaan anak buah dan penumpang.

lah mesin mati. Layar robek.

Begitu seterusnya. Ketika badai jadi. Masalah terus menghampiri ini harus dilakukan oleh nakhoda. Tindakan ini harus dilakukan oleh nakhoda. Tindakan ini harus dilakukan oleh nakhoda. Tindakan ini harus dilakukan oleh nakhoda. Tindakan ini harus dilakukan oleh nakhoda.

Sebagai refleksi kapasitas pemimpin pandemi memang seperti nakhoda perahu berlayar sedang dihantam era pandemi ini menguji kualitas pemimpin di level manapun. Pemimpin di level manapun.

Pemimpin hebat adalah pemimpin kelompok yang dipimpinnya selamat dari pandemi. Pemimpin yang sukses membuat kelompoknya tegak berdiri berakhlak. Tanpa mengorbankan kelompok. Tidak menggunakan anak buah menjadi tumbal hanya untuk mempertahankan diri pemimpin.

<sup>1)</sup> Penulis Adalah Dosen Fakultas Universitas Al-